

MOTIVASI INTRINSIK ORANG TUA MEMILIH SEKOLAH BERBASIS AGAMA DI MTS NURUL TSAQALAIN KABUPATEN MALUKU TENGAH

Andi Rahmat Abidin^{a,1,*}, Mustika Abidin^{b,2}, Nadila Sakina Mony^{b,3}

^a Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon

^b Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

^c Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon

¹ andiabidin@iainambon.ac.id ; ² a.mustika@uin-alauddin.ac.id ; ³ dila.mony13@gmail.com

* Korespondensi Penulis

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Diterima : 10 Oktober 2023

Direvisi : 10 November 2023

Disetujui : 05 Desember 2023

Kata Kunci

Intrinsic Parental

Motivation

Religion-Based Schools

ABSTRAK

This research aims to determine the intrinsic motivation of parents in choosing a religion-based school at MTs Nurul Tsaqalain, Hila Village, Leihtu District, Central Maluku Regency. This research uses field research and the research approach is qualitative. This type of field research is data collection carried out in the field to study concrete conditions, which aims to understand the phenomena experienced by the subject, such as behavior, observations, motivation to act as a whole with the help of narratives in the form of words and language, as well as different scientific methods. The research results show that parents' motivation in choosing a school at Madrasah Tsanawiyah Nurul Tsaqalain is seen from the parents' hopes and desires. This can be explained by the intrinsic factors of parents in choosing a school at Madrasah Nurul Tsaqalain, namely the willingness factor, parents have a great desire for their children. From the explanation above, the intrinsic motivation of parents in choosing a school at MTs Nurul Tsaqalain is absolute because parents have the hope that their children can become individuals who can obey and carry out the commandments of the Islamic religion in accordance with the recommendations given by Allah and his apostle.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Intrinsik Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Agama di MTs Nurul Tsaqalain Desa Hila Kecamatan Leihtu Kabupaten Maluku Tengah. Peneliti ini menggunakan tipe penelitian lapangan dan pendedekatan penelitiannya adalah kualitatif. Jenis penelitian lapangan ini yaitu pengumpulan data yang di lakukan di tempat untuk memeriksa keadaan yang konkrit. yang bertujuan untuk memahami fenomena yang di alami subjek, seperti perilaku, pengamatan, motivasi yang bertindak secara keseluruhan dengan bantu narasi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta metode ilmiah yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya motivasi orang tua dalam memilih sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Tsaqalain dilihat dari harapan dan keinginan para orang tua. Hal ini dapat dijelaskan melalui faktor-faktor intrinsik para orang tua dalam memilih sekolah di Madrasah Nurul Tsaqalain yaitu faktor kemauan, para orang tua mempunyai kemauan yang besar terhadap anaknya. Dari penjabaran uraian diatas bahwa motivasi instrinsik orang tua memilih sekolah di MTs Nurul Tsaqalain merupakan hal yang mutlak sebab para orang tua memiliki harapan agar anak-anaknya dapat menjadi pribadi yang dapat menta'ati dan menjalankan perintah agama islam sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh allah dan rasulnya.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Saat ini kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan mulai meningkat, hal ini dilihat dari harapan orang tua dalam memilih sekolah yang berbasis agama, mereka berupaya dalam menyekolahkan anaknya di sekolah yang tepat agar harapan mereka bisa terwujud. Dalam pemilihan ini bukan berarti mereka tidak memiliki harapan yang kuat akan tetapi dilandasi dengan keinginan

dimana anaknya nanti memiliki bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Pendidikan itu sendiri dapat dibagi menjadi tiga kategori yakni pendidikan keluarga, sekolah serta di masyarakat. Ketiganya saling bergantung dan saling mendukung dalam mewujudkan pendidikan yang unggul untuk membentuk dan mengembangkan potensi anak dalam bidang agama, karakter maupun disiplin diri. Orang tua merupakan pendidik pertama sekaligus tempat membina utama yang berada dilingkungan keluarga (M. Harifin, 2008).

Sekolah berbasis agama islam merupakan tempat untuk mempengaruhi orang lain agar dapat hidup lebih baik sesuai ajaran ilham dan tetap bertawakal kepada Allah SWT serta menjauhi apa yang dilarang dengan kesadaran insani yang tertanam kuat pada aspek keilmuannya (Jamila, 2016). Pendidikan Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut yaitu: menggunakan label Islam yang melekat pada lembaga, pelaksanaannya berdasarkan komitmen Islam atau program pendidikan yang dilakukan dan didasarkan pada pengembangan nilai-nilai Islam (Pipit Widiatmaka, 2016).

Ketika zaman semakin modern, orang tua ditegaskan untuk menjadi pendidik yang baik serta mempunyai rencana khusus untuk masa depan anak-anaknya. Sebagaimana dalam pepatah mengatakan bahwa; buah akan jatuh tak jauh dari pohonnya, yaitu kebiasaan anak tentu mengikuti perilaku induknya. Kebiasaan yang ditanamkan orang tua dan pendidikan di lingkungan anak itulah yang akan mempengaruhinya (Azizah Maulana Erzad, 2017). Karena itu para orang tua khawatir akan efek buruk yang akan terjadi pada anak-anaknya.

Menurut asumsi awal, sekolah berfungsi sebagai sistem pendukung bagi masyarakat luas karena pendidikan formal tidak dapat diberikan di lingkungan keluarga. Bagi kalangan muslim, satu-satunya wadah pendidikan yang dapat membantu mereka dalam memenuhi kewajibannya adalah sistem pendidikan berbasis islam. Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu tinggi. Selain memberikan pendidikan kepada masyarakat setempat, memilih sekolah yang juga dapat mengajar anak secara efektif dan memberikan pengetahuan yang bermanfaat. Sekolah berbasis Agama Islam yang dapat dilakukan dalam rangka perkembangan generasi anak yang harus diciptakan dalam iklim yang sehat untuk mengukur kreativitas generasi muda yang berkembang secara wajar dan bertanggung jawab. Sebagaimana ajaran agama adalah dasar utama dalam membantu dan mengarahkan sesuai dengan pedoman ajaran islam untuk dapat mewujudkan perilaku kedewasaan yang baik bagi seorang anak.

Dengan adanya harapan besar keinginan para orang tua akan kecerdasan anaknya, maka diperlukan antusiasme dan kepedulian terhadap segala kegiatan kecerdasan bagi anak-anaknya (equalibrium, 2016). Adapun Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang tercakup dalam pelajaran sehari-hari di Madrasah Tsanawiyah. Ketika guru kelas umum menunjukkan bahwa materi yang akan digunakan untuk mengajar siswa tentang Islam dan kehidupan sehari-hari mereka, hal ini karena Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga formal yang berfokus pada pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran inti dibandingkan mata pelajaran umum.

Dari penjelasan di atas, maka orang tua tentu telah termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah terbaik untuk pendidikannya. Motivasi dapat dicirikan sebagai upaya dari pihak organisasi untuk menyediakan kondisi yang diperlukan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu, jika mereka tidak menyukainya, mereka akan melakukan upaya untuk mengubah kondisi atau menerima situasi yang tidak memuaskan sebagaimana adanya (Sadirman, 2011). Dengan motivasi ini, seseorang lebih cenderung melakukan perubahan sifat yang lebih bermanfaat sebab mereka memiliki lebih banyak pengetahuan tentang keagamaan yang mendasari di dalam dirinya

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan pendekatan penelitiannya adalah kualitatif. Jenis penelitian lapangan ini adalah pengumpulan data yang dilakukan di tempat untuk memeriksa keadaan yang konkrit (Irkhlmamiyati, 2017). Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek, seperti perilaku, pengamatan, motivasi yang bertindak secara keseluruhan dengan bantuan narasi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta menggunakan metode ilmiah yang berbeda serta menggunakan analisis data kualitatif. Data yang telah terkumpul dianalisis secara induktif, dan berlangsung secara terus menerus. Analisis data yang

dilakukan meliputi mereduksi data, menyajikan data, display data, menarik kesimpulan dan melaksanakan verifikasi (Uhar Sahar saputra, 2012).

Sumber data merupakan hasil catatan peneliti, baik berupa angka maupun fakta. Oleh karena itu, data dapat diartikan sebagai beberapa fakta dan angka yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi. sumber informasi data yang memusatkan laporan langsung kepada pengumpul data. Informasi utama yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah orang tua siswa MTs Nurul Tsaqalain Hila-leihitu. sumber tidak langsung yang memusatkan data kepada pengumpul data, contohnya: melalui orang lain atau dokumen. Dalam mengumpulkan data tentang motivasi intrinsik orang tua memilih sekolah berbasis agama, peneliti tidak menyandarkan pada sumber utama saja, melainkan peneliti akan menggunakan sumber lain yaitu sumber sekunder, sumber sekunder yang digunakan peneliti yaitu buku, catatan harian yang digunakan dalam proses pembelajaran (Sugiyono, 2012).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Adanya motivasi intrinsik orang tua memilih sekolah di MTs Nurul Tsaqalain bukan haknya dikarenakan dorongan dari luar melainkan timbulnya faktor dari dalam yang membuat orang tua tertarik serta berkeinginan menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Yang paling menonjol disini adalah harapan dari para orang tua terhadap anaknya di mana anaknya dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi serta dapat bermanfaat untuk masa yang akan datang. Mengenai Motivasi Intrinsik Orang tua Memilih Sekolah Berbasis Agama Islam di MTs Nurul Tsaqalain yang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu kemauan, minat dan kebutuhan.

Kemauan adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang yang didasari oleh pertimbangan pikiran melalui pilihan, serta tekad yang kuat sehingga dapat membuat seseorang melakukan suatu tindakan guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagaimana yang diutarakan oleh orang tua wali siswa, Ibu Sa'adiyah Haulusy mengatakan:

“Pemilihan sekolah di MTs Nurul Tsaqalain didasari oleh keputusan Saya sendiri tetapi sebelumnya sudah diklarifikasi bersama, selain itu pertimbangan yang diambil sebelum saya memilih sekolah ini yaitu sebelumnya saya melakukan survey lokasi dulu apakah betul-betul sekolah ini menerapkan apa yang sesuai dengan harapan dan keinginan saya dan ternyata *alhamdulillah* setelah survey lokasinya telah sesuai dengan apa yang saya harapkan dan inginkan maka dari itu saya termotivasi memilih sekolah ini untuk menyekolahkan anak saya agar akhlaknya kedepan bisa lebih baik sesuai yang dianjurkan oleh Allah dan rasulnya, adapun kemauan saya terhadap anak sangat banyak untuk mencapai keinginan saya tetapi salah satu inti dari tujuan keinginan yang paling besar adalah bisa menjadikan dia seorang anak yang taat kepada Allah dan rasulnya kalo memangnya dia sudah mena'atinya maka insya Allah semuanya akan dia ta'ati, hal lain saya bertekad memilih sekolah ini dikarenakan saya ingin menambahkan ilmu agama terhadap anak saya, sebab menurut saya disekolah ini basic pendidikannya bukan hanya menerapkan ilmu umum tetapi ilmu agama yang didalamnya terdapat lima mata pelajaran yaitu, Al-qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, SKI, Fiqih, dan Bahasa arab, disisi lain saya juga sebagai orang tua memiliki ketidak mampuan serta keterbatasan waktu apalagi saya mempunyai kewajiban dalam memberikan pelajaran agama terhadap anak saya maka dari itu saya melakukannya dengan cara memasukan anak saya ke sekolah agama, sebab itu merupakan tanggung jawab saya sebagai orang tua yang *insya Allah* terkait dengan amanah yang dititipkan oleh Allah kepada kita”.

Dimana juga peneliti mewawancarai ibu Pipit selaku orang tua wali mengatakan sebagai penguat hasil penelitian bahwa:

“Pemilihan sekolah ini mengikuti kemauan dari saya sendiri dan bapak, karena saya sudah melakukan survey di sekolah ini setidaknya dengan memilih memasuki MTs ini dong bisa belajar mengaji tambahan disitu bisa hafal-hafalan al-qur'an, kemauan yang paling besar terhadap anak saya yaitu semoga anak saya dapat terdidik dalam artian adab dan sopan santunnya lebih dikembangkan lagi bukan hanya disekolah, rumah melainkan di lingkungan juga, saya bertekad memilih sekolah ini dikarenakan sekolah MTs inikan memiliki mata

pelajaran agama yang lebih banyak dibandingkan sekolah SMP, selain itu karena saya ingin saya anak saya lebih tau tentang agama”.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa; walaupun para orang tua memiliki perbedaan pendapat tetapi mereka secara keseluruhan memiliki faktor kemauan yang sama dimulai dari cara mereka memilih, mempertimbangkan sampai mempunyai kemauan yang besar terhadap anaknya diantaranya ; agar anaknya mempunyai sifat yang terpuji terutama mengenai adab sopan santun terhadap para orang tua, serta mengetahui lebih dalam lagi tentang ilmu agama khususnya membaca, dan melafalkan al-qur'an.

Di sisi lain mengenai faktor minat yang timbul pada diri seseorang atas dasar ketertarikan pada suatu objek tertentu, guna untuk mencapai apa yang dia inginkan dengan begitu ketika rasa ketertarikan seseorang begitu kuat maka timbulah suatu tindakan yang membuat seseorang dapat mencapai kepuasan. Penjelasan yang diungkapkan oleh orang tua wali siswa ibu Irma dan ibu Sri Nabir Bugis, sebagai berikut:

“Peran utama dalam memilih sekolah ini yaitu saya sendiri kemudian bapak dan anak, penilaiannya terhadap sekolah ini yaitu sekolah ini basic agamanya bagus apalagi mengenai sholat dan mengaji dimana kami ingin anak kami bisa mengetahui lebih dalam lagi tentang cara sholat dan membaca al-quran dengan baik dan benar, kami tertarik memilih sekolah kerana sekolahnya bagus, dan nuansa agamanya bermutu, hal lain yang mendorong saya tertarik memilih sekolah dikarenakan *Alhamdulillah* pendekatan dari guru-gurunya itu bagus dan pergaulan anak di dalam lingkungan sekolah itu bagus dibandingkan sekolah lain”.

Uraian di atas juga diungkapkan oleh ibu Sri Nabir Bugis yang menjelaskan bahwa:

“Peran utama memilih sekolah di MTs Nurul Tsaqalain atas dasar kesepakatan dari ibu dan bapak kemudian kami memberikan pemahaman bagi anak, maka keputusan ini merupakan keputusan bersama tanpa adanya paksaan, penilaian saya terhadap sekolah ini ya bagus, karena adanya pendekatan siswa dan guru bagus ada ikatan yang sangat kuat, kalo bicara soal tertarik pada dasarnya kita lihat pada zaman sekarang ini dengan adanya perkembangan teknologi, pergaulan anak semakin bebas maka kita sebagai orang tua menginginkan anak untuk mengetahui dasar agama yang lebih kuat lagi maka dari itu kita memilih sekolah ini untuk menanamkan ilmu keagamaan yang lebih luas buat anak agar bisa mendapatkan pegangan dan bekal untuk kehidupannya kedepan nantinya bukan saja didunia tetapi diakhirat juga, hal lain yang mendorong saya tertarik memilih sekolah ini dikarenakan menurut saya pendekatan gurunya dimana adanya perhatian guru kepada para siswa lebih dibandingkan sekolah lain”.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa, Faktor minat ini hanya memiliki perbedaan pada peran utama dalam memilih sekolah, tetapi secara keseluruhan atas keputusan bersama, hal lain para orang tua tertarik memilih sekolah ini sebab *background* agamanya bagus, pendekatan kepribadian guru-gurunya bukan hanya bagi para siswa tetapi pada orang tua juga. Serta sama-sama memiliki keinginan agar anaknya lebih memperdalam lagi tentang ilmu agama.

Selanjutnya mengenai faktor kebutuhan, keinginan-keinginan yang timbul pada diri seseorang guna untuk memenuhi suatu kepuasan, jadi kebutuhan disini menjadi tolak ukur dalam kelangsungan hidup manusia apalagi berkaitan dengan pendidikan di sekolah yang dimana kebutuhan dalam pendidikan merupakan sesuatu yang harus dipelajari oleh seseorang guna untuk kemajuan dirinya, lembaga yang ia masuki, maupun untuk kemajuan masyarakat. faktor kebutuhan dalam pendidikan disini adalah kebutuhan awal (kebutuhan primer/kebutuhan pokok) yang harus dipenuhi yaitu pendidikan yang baik, keamanan dan ketentraman dalam sebuah proses pembelajaran. Untuk itulah secara keseluruhan faktor kebutuhan ini memiliki kesamaan pendapat bukan hanya itu saja mereka juga memiliki kesamaan kebutuhan dasar dalam pendidikan, sehingga kebutuhan pendidikan itu sendiri merupakan konsep yang dapat membantu para orang tua dalam mencapai apa yang diharapkan contohnya dapat membantu dan mengubah tingkah laku anak di rumah serta di lingkungan semakin lebih baik.

3.2. Pembahasan

Pentingnya peranan Motivasi dalam proses manajemen perlu dipahami oleh pendidik untuk memungkinkan mereka memberikan berbagai bentuk solusi dan bantuan. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal untuk melengkapi serta memuaskan suatu kebutuhan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam konteks manajemen kebutuhan tersebut yang berkaitan dengan kebutuhan belajar (Adabiya, 2015).

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan dari subjek untuk melakukan suatu kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Kata “motivasi”, dapat diartikan sebagai daya penggerak yang membuatnya aktif, ketika memenuhi kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan (Sadirman, 2016). Hal ini dapat dilihat dari motivasi para orang tua memilih sekolah berbasis agama di MTs Nurul Tsaqalain guna agar harapan mereka bisa terwujud. Dimana Sekolah Berbasis Agama Islam merupakan sekolah yang menjadi pondasi serta pilihan para orang tua agar anak-anaknya memiliki sifat yang terpuji, bukan hanya sekedar menjadikan anak cerdas dalam intelektual, namun cerdas dalam menegakan nilai-nilai norma dan keagamaan, serta berani amanah dan rela berkorban. Untuk itulah hal dapat dijelaskan melalui tiga faktor intrinsik yang mempengaruhi orang tua memilih sekolah dalam menyekolahkan anaknya yaitu: faktor kemauan, minat dan kebutuhan.

motivasi intrinsik mengacu pada keinginan untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam pembelajaran itu sendiri. Sebagai contoh yang nyata, dapat dikatakan bahwa seorang siswa belajar karena faktanya ia serius ingin memperoleh pengetahuan, nilai atau keterampilan yang baik sehingga ia dapat mengubah perilakunya dan bukan untuk tujuan lain. "Motivasi intrinsik khusus untuk situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan siswa." Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik juga merupakan suatu bentuk motivasi, dimana pembelajaran dimulai dan dilanjutkan berdasarkan dorongan internal dan pasti berkaitan dengan kegiatan belajar. Seperti contoh sebelumnya, siswa sangat ingin tahu segalanya, bukan karena ingin pujian atau hadiah (Sadirman, 2016).

Beberapa motivasi orang tua untuk mendukung keberhasilan anaknya antara lain:

- a. Beri anak contoh atau “teladan contoh” dari orang tuanya tentang aktivitas dan perilaku sehari-hari. Anak-anak adalah peniru terbesar di dunia ini. Mereka meniru apa yang mereka lihat dan merekam apa yang mereka dengar. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan contoh yang positif kepada anaknya, anaknya dengan cara yang berbeda.
- b. Bimbingan dan Konseling Bimbingan, adalah suatu proses berkelanjutan untuk membantu orang memahami diri mereka sendiri, situasi keluarga mereka, dan kehidupan secara umum (Samsul Munir Amin, 2010).
- c. Kelengkapan kesempatan belajar merupakan motivasi belajar yang tidak kalah pentingnya, karena penyediaan fasilitas adalah ruang dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, dan keterpaduan kesempatan belajar dari orang tua untuk meningkatkan prestasi pembelajaran anak.
- d. Pengenaan Hukuman atau Teguran Hukuman adalah “penghargaan atas perilaku negatif anak” hukuman yang diberikan kepada anak oleh orang tua mempunyai maksud dan tujuan agar anak tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan (Abdullah Nashih, 2005).
- e. Saran dan Arahan. Saran adalah ajakan untuk melakukan atau melakukan sesuatu yang bermanfaat” misalnya saran untuk belajar setiap hari, saran untuk selalu tepat waktu, saran untuk menghemat uang dan sebagainya, saran yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Dorongan yang lebih kuat yang diinginkan orang tua disebut arahan. Arahan disini merupakan hal yang wajib untuk melakukan sesuatu, perintah orang tua adalah tindakan orang tua yang menyuruh anak laki-laki dan perempuannya melakukan sesuatu yang menuntut prestasi tertentu. Misalnya mereka mengatakan untuk sholat tepat waktu, maka anak-anak mereka secara otomatis akan melaksanakan sholat secara disiplin.

1. Kemauan

Kemauan adalah dorongan internal yang disadari, berdasarkan pertimbangan pikiran dan perasaan serta seluruh diri seseorang, yang menyebabkan suatu tindakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. untuk kebutuhan kehidupan (Abu Ahmadi, 1992).

Jadi berdasarkan pengertian kemauan diatas penulis menyimpulkan bahwa hal yang menonjol dapat dilihat dari kemauan besar para orang tua terhadap anaknya diantaranya agar anaknya memiliki sifat yang terpuji dan lebih dalam lagi mengetahui ilmu agama khususnya membaca dan melafadzkan al-qur'an.

2. Minat

Secara bahasa, bermakna kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu. Minat adalah karakteristik seseorang yang relatif konstan. Minat yang besar sangat mempengaruhi tindakan seseorang, karena ketika dia tertarik maka dia melakukan sesuatu yang menarik minatnya. Sebaliknya, tidak mungkin melakukan sesuatu tanpa ada keminatan dari seseorang (Purwanto, 2010).

Minat adalah suatu perasaan suka dan perasaan keterikatan terhadap sesuatu atau suatu kegiatan, tanpa mengatakan. Minat pada dasarnya adalah menerima hubungan eksternal dan internal (Slameto, 2010).

Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa minat disini adalah ketertarikan para orang tua terhadap sekolah di MTs Nurul Tsaqalain dikarenakan program keagamaann dan kompetensi gurunya yang professional.

3. Kebutuhan

kebutuhan manusia terhadap pendidikan merupakan kebutuhan pertama, yang dimana kita sebagai manusia harus memenuhinya diantaranya pendidikan yang baik, keamanan dan ketentraman.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa kebutuhan disini merupakan kebutuhan para orang tua yaitu diantaranya dapat membantu dan mengubah tingkah laku anak-anaknya semakin lebih baik.

Dari penjabaran uraian diatas dapat penulis utarakan bahwa Motivasi Intrinsik orang tua memilih sekolah di MTs Nurul Tsaqalain dapat dilihat dari harapan yang besar melalui tiga faktor intrinsik yaitu kemauan, minat dan kebutuhan sehingga agar anak-anaknya dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi yang senantiasa menaati dan menjalankan perintah allah dan rasulnya.

Menurut Swaminathan dalam Dewi, Faktor intrinsik yaitu motivasi seseorang yang dipengaruhi oleh apa yang ada di dalam diri seseorang, yang mengacu pada aspek atau kekuatan yang dimiliki seseorang untuk mencapai suatu tujuan, seperti aspek efikasi diri atau kepercayaan diri dan kemampuan untuk bekerja, sehingga memperoleh keberhasilan yang memuaskan (Rifaldi Alfian Ahmad, 2020).

Faktor intrinsik merupakan faktor yang dimiliki oleh setiap individu yang meliputi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen. Faktor intrinsik tersebut di kembangkan dalam diri sehingga dapat mempengaruhi peningkatan (Nursalam, 2008).

4. Kesimpulan

Motivasi orang tua dalam memilih sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Tsaqalain dilihat dari harapan dan keinginan para orang tua. Hal ini dapat dilihat dari faktor-faktor intrinsik para orang tua dalam memilih sekolah di Madrasah Nurul Tsaqalain yaitu faktor kemauan, para orang tua mempunyai keinginan yang besar terhadap anaknya diantaranya ; memiliki sifat yang terpuji terutama mengenai adab sopan santun, dan memiliki serta mengetahui lebih dalam lagi tentang ilmu agama khususnya membaca, dan melafalkan al-qur'an. Faktor minat/ketertarikan didalam memilih sekolah tersebut dikarenakan kompetensi kepribadian dan sosial gurunya berkualitas. Faktor, kebutuhan yang diperlukan dalam pendidikan adalah kebutuhan primer yang harus dipenuhi dalam hal ini yaitu dapat mengubah tingkah laku anak menjadi lebih baik , serta dapat menjaga kondisi keamanan dan ketentraman dalam sebuah proses pembelajaran.

Dari penjabaran uraian diatas bahwa Motivasi Intrinsik orang tua memilih sekolah di MTs Nurul Tsaqalain merupakan hal yang mutlak sebab para orang tua ingin anak-anaknya dapat menjadi pribadi yang dapat mentaati dan menjalankan perintah agama Islam sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh allah dan rasulnya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Nashih. (2005). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta; Pustaka Amani.
- Abu, Ahmadi. (1992). Surabaya: PT Bina Ilmu. Psikologi Umum, Edisi Revisi.
- Azizah, Maulana Erzad. (2017). *Peran Orang Tua dalam mendidik anak sejak dini di Lingkungan Keluarga*.
- Efendi dan Nursalam. (1990). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Irkhaniyati. (2017). *Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital*. Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, No. 1, Vol. 13.
- Jamila. (2016). *Pendidikan Berbasis Islam yang Memandirikan dan Mendewasakan*. Jurnal EduTech, Vol.2.
- Jurnal Adabiya. (2015). *Teori-Teori Motivasi*. Vol. 1 No. 83
- Jurnal equilibrium. (2016). *pendidikan sosiologi*. vol IV. NO.2.
- M. Arifin. (2008). *Pendidikan Timbal Balik Pendidikan Agama dilingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta; Bulan Bintang.
- Pipit Widiatmaka. (2016). *Pembangunsn Karkter Nasionalisme peserta Didik di Sekolah Berbasis Agama Islam*.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifaldi Alfian, Ahmad. (2020) . *Pengaruh Stress Kerja, Motivasi Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja di PT. Husnan Putra Mandiri*. Skripsi. Jakarta.
- Samsul, Munir Amin. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Sinar Grafika offset.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT, Raja Grafindo Perasada.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT, Raja Grafindo Perasada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uhar, Saharsaputra. (2012). *Metode Penelitian*. Bandung: Pt Refika Aditaama